

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini disusun berdasarkan temuan-temuan utama yang diperoleh dari proses pengumpulan dan analisis data melalui wawancara naratif terhadap 50 informan Generasi Z di Kota Padang serta analisis konten pada platform TikTok selama Pemilihan Presiden 2024. Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif, kesimpulan yang ditarik tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi, melainkan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena komunikasi politik di media sosial TikTok sebagaimana dipahami dan dialami oleh para partisipan penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bersifat kontekstual dan interpretatif, dengan mempertimbangkan keragaman perspektif, pengalaman, serta dinamika sosial budaya yang melatarbelakangi keterlibatan Generasi Z dalam ruang digital.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Pemanfaatan TikTok sebagai Media Komunikasi Politik**

TikTok tidak hanya digunakan oleh Generasi Z di Kota Padang sebagai sarana hiburan, melainkan juga sebagai media untuk memperoleh, membagikan, dan menafsirkan informasi politik. Konten politik yang tersebar melalui TikTok dipandang menarik karena dikemas dengan gaya kreatif, ringan, dan sesuai dengan kultur digital Gen Z. Informan mengungkapkan bahwa TikTok menjadi sumber informasi alternatif dibandingkan media arus utama, karena dianggap lebih cepat, ringkas, dan mudah diakses.

Namun demikian, keterlibatan Gen Z dalam mengonsumsi konten politik tidak selalu berujung pada partisipasi aktif. Sebagian informan hanya sebatas menjadi penonton pasif, sementara sebagian lainnya ikut aktif berdiskusi, menyebarkan, atau

bahkan memproduksi konten politik. Hal ini menunjukkan adanya spektrum partisipasi yang beragam, mulai dari sekadar mengamati hingga turut membentuk opini politik publik di ruang digital.

2. Interaktivitas dan Partisipasi Digital Gen Z

Interaktivitas merupakan aspek penting dalam pola komunikasi politik Gen Z di TikTok. Informan menyebutkan bahwa fitur-fitur seperti komentar, like, share, repost, dan stitching memberikan ruang untuk berdialog serta menanggapi isu politik yang sedang hangat. Bagi sebagian Gen Z, interaktivitas ini tidak hanya menjadi ajang diskusi, tetapi juga sarana membentuk identitas politik serta memperluas pengaruh di lingkaran sosial mereka.

Meskipun demikian, intensitas partisipasi digital tidak merata. Sebagian informan aktif memproduksi konten, mengomentari isu politik, atau membagikan narasi kandidat, tetapi sebagian lainnya lebih memilih untuk hanya mengamati atau bahkan menjauhi isu politik karena merasa tidak terlalu relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa TikTok memang membuka ruang partisipasi, tetapi tingkat keterlibatan sangat bergantung pada minat, pengetahuan, dan motivasi individu.

3. Keterbatasan Keterlibatan Gen Z di TikTok

Penting untuk dicatat bahwa tidak semua Generasi Z di Kota Padang aktif membahas isu politik di TikTok. Dari hasil penelitian ini, hanya 50 informan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (purposive dan accidental sampling) yang menjadi sumber data. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak dapat merepresentasikan keseluruhan populasi Gen Z di Kota Padang. Hasil ini lebih merefleksikan pola dan kecenderungan dari kelompok tertentu yang aktif atau terpapar pada isu politik melalui TikTok. Keterbatasan ini menegaskan bahwa komunikasi politik di kalangan Gen Z di

TikTok bersifat parsial, tidak merata, dan sangat bergantung pada konteks sosial serta tingkat literasi digital masing-masing individu.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa TikTok berperan sebagai ruang politik digital yang dinamis, di mana sebagian Gen Z di Kota Padang tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga turut berpartisipasi dalam membentuk diskursus politik. Melalui praktik konsumsi, interaksi, dan produksi konten, mereka terlibat dalam proses komunikasi politik yang lebih horizontal, partisipatif, dan berbasis pada budaya digital. Meski keterlibatan tersebut belum melibatkan keseluruhan generasi muda, fenomena ini tetap memperlihatkan adanya transformasi signifikan dalam cara Gen Z mengakses, memahami, dan memaknai politik pada era media sosial.

6.2 Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa saran dan rekomendasi yang dapat diberikan:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua Generasi Z di Kota Padang aktif membicarakan isu politik di TikTok. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sebaiknya memperluas jumlah dan variasi informan, termasuk kelompok Gen Z yang kurang terlibat atau bahkan tidak menggunakan TikTok sama sekali, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan perbandingan antar daerah juga penting dilakukan untuk memahami perbedaan konteks sosial-budaya dalam pemanfaatan TikTok sebagai media komunikasi politik.

2. Bagi Praktisi Politik dan Tim Kampanye

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa konten politik di TikTok lebih diterima Gen Z jika dikemas secara kreatif, ringan, dan interaktif. Oleh karena itu, tim kampanye maupun

aktor politik disarankan untuk mengoptimalkan strategi komunikasi digital yang sesuai dengan kultur Gen Z, tanpa mengabaikan substansi isu yang penting. Pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan sekaligus membangun kepercayaan pemilih muda dalam proses politik.

3. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan

Mengingat masih terdapat variasi tingkat literasi politik di kalangan Gen Z, pemerintah daerah maupun lembaga pendidikan di Kota Padang dapat mengembangkan program literasi digital dan politik yang lebih terarah. Upaya ini bertujuan untuk membekali generasi muda agar lebih kritis dalam mengonsumsi, menafsirkan, dan membagikan konten politik di media sosial, sehingga mampu berpartisipasi secara sehat dalam demokrasi digital.

4. Bagi Generasi Z itu Sendiri

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian Gen Z cenderung pasif dalam menyikapi isu politik di TikTok. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk meningkatkan kesadaran akan peran strategis mereka dalam ruang publik digital. Partisipasi aktif yang sehat, kritis, dan bertanggung jawab dapat menjadi kontribusi nyata Gen Z bagi pembangunan politik yang lebih inklusif dan demokratis.

